

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN  
TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN) DI  
LEMBAGA DAKWAH TQN SURYALAYA KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**MIA KUSMIATI  
NIM. 1617402025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

# PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN) DI LEMBAGA DAKWAH TQN SURYALAYA KABUPATEN BANYUMAS

Mia Kusmiati

NIM 1617402025

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merebaknya berbagai penyimpangan dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu penyebab perbuatan menyimpang adalah faktor agama atau tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada diri manusia. Usaha yang dapat dilakukan dalam penanggulangannya adalah dengan menanamkan nilai-nilai spiritual sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap diri seseorang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara mengumpulkan data, mereduksi data, dan menyajikan data. Dalam penelitian ini berisikan teori terkait Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam kegiatan Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah* di Lembaga Dakwah Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya Kabupaten Banyumas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah* (TQN) di Lembaga Dakwah TQN (LDTQN) Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahapan atau proses yaitu *Takhalli, Tahalli, dan Tajalli*. *Pertama* kegiatan amaliah TQN dalam proses *Takhalli* (Kuras) yaitu taubat, *talqin* dan *bai'at* (terjadinya proses penanaman cahaya iman sekaligus dijelaskan pula secara *surih* (jelas) bagaimana cara berdzikir TQN), dan *riyadhah* (latihan ruhani). *Kedua* dalam proses *Tahalli* (Isi) yaitu *dzikir* (*dzikir jahar* dan *khafi*), *khataman*, *manaqib* (pembacaan riwayat Syekh Abdul Qadir al-Jilani). *Ketiga* dalam proses *Tajalli* (Mancar) terdapat empat tahapan yaitu *mahabbah*, *ma'rifat*, *hakikat*, dan *kasyaf*.

Kegiatan spiritual dapat terlaksana di LDTQN Banyumas menggunakan metode sufistik *takhalli, tahalli, dan tajalli*. Melalui metode dan kegiatan spiritual yang dilaksanakan para *ikhwan akhwat* mendapatkan ketenangan hati dan manfaat batiniah lainnya.

Kata Kunci: Lembaga Dakwah Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah*, Nilai Spiritual, Suryalaya, Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM TAREKAT</b>	
A. Penanaman Nilai-nilai Spiritual .....	12
1. Pengertian Nilai-nilai Spiritual .....	12
2. Jenis-jenis Nilai Spiritual .....	14
3. Langkah/Proses Penanaman Nilai-nilai Spiritual .....	19
B. Diskursus Tentang Tarekat .....	24
1. Pengertian Tarekat .....	24
2. Unsur-unsur Tarekat .....	25
3. Pendidikan Spiritual dalam Tarekat .....	29

4. Peran Mursyid dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Murid .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	41
1. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) .....	41
a. Sejarah TQN .....	41
b. Tujuan TQN .....	43
c. Dasar-dasar TQN .....	44
2. Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Banyumas .....	45
a. Sejarah LDTQN Banyumas .....	45
b. Visi Misi dan Tujuan LDTQN .....	47
c. Struktur Organisasi .....	48
B. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan TQN di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas .....	49
C. Manfaat Penanaman Nilai-Nilai Spiritual di LDTQN Suryalaya Bagi Para Ikhwan Akhwat di Banyumas .....	71
D. Analisis Data Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
C. Kata Penutup .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi atau modern seperti sekarang ini, khususnya di negara Indonesia banyak terjadi berbagai tindakan kejahatan. Seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan terorisme yang menurut mereka adalah tindakan yang benar. Kejahatan dipandang sebagai perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penyebab tingkah laku jahat antara lain adalah faktor ekonomi, lingkungan yang buruk, nafsu ingin memiliki, dan pergaulan yang tidak terarahkan oleh nilai-nilai kesusilaan dan agama. Faktor agama merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan spiritual. Norma-norma yang terdapat di dalamnya mempunyai nilai yang tertinggi dalam hidup manusia sebab merupakan norma ketuhanan dan segala sesuatu yang telah digariskan oleh agama itu selalu baik serta membimbing manusia ke arah jalan yang baik dan benar. Oleh karena itu bila manusia benar-benar mendalami dan mengerti isi agama, pastilah ia akan taati perintah dan larangan Allah SWT.<sup>1</sup>

Usaha yang dilakukan dalam penanggulangan kejahatan secara *pre-emptif* (upaya-upaya awal) adalah menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap diri seseorang. Allah SWT menginginkan manusia berhasil mengarungi kehidupan dengan baik. Oleh karena itu manusia diciptakan Allah SWT memiliki potensi yang secara fitrah sudah dianugerahkan Allah SWT kepadanya sejak lahir. Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah *Hidayat al-Aqliyat* (potensi akal). Potensi ini hanya dianugerahkan Allah kepada manusia saja. Dengan adanya potensi akal ini seharusnya manusia

---

<sup>1</sup> Ramadhan, "Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan yang Terjadi di Wilayah Pertambangan Poboya", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, Edisi 6, Vol. 2, 2014, hlm. 4-5. Diakses di <https://media.neliti.com> pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 17.15 WIB.

dapat memilih dan membedakan antara yang benar dan yang salah. Dengan demikian manusia dapat merubah situasi yang tidak baik menuju situasi kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup> Mempergunakan akal pikiran dengan semaksimal mungkin untuk memahami sesuatu dapat memberikan manfaat pada manusia secara luas. Bukan hanya itu saja, penggunaan akal secara maksimal juga merupakan anjuran sekaligus kewajiban setiap orang khususnya kaum muslimin untuk melakukannya. Potensi akal yang dimiliki oleh manusia juga harus disesuaikan dengan Al-Qur'an agar apa yang dilakukan benar menurut syariat Islam. Dalam QS. An-Nisa/4 ayat 82.<sup>3</sup>

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا (النساء: 82)

“Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, pastilah mereka menemukan hal yang bertentangan di dalamnya” (QS. An-Nisa: 82).

Kejahatan-kejahatan dan kejadian-kejadian di Indonesia yang bertentangan dengan Al-Qur'an di mana berasal dari pemikiran-pemikiran manusia yang salah. Dengan demikian begitu pentinglah peran agama bagi manusia. Agama diciptakan untuk mengontrol manusia dan memberikan manusia rasa aman. Agama berarti aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Adapun secara harfiah, ada yang mendefinisikan sebagai ‘suatu hubungan’, yakni suatu hubungan antara manusia dan yang di luar (di atas) manusia yaitu Allah SWT.<sup>4</sup>

Di zaman seperti ini dalam diri manusia sangat dibutuhkan unsur religius tidak hanya unsur material saja yang dikejar selama manusia hidup di dunia. Karena manusia diciptakan dan dibekali oleh Allah SWT memiliki dua unsur, berupa unsur material (*dzahiriyah*) dan unsur spiritual (*bathiniah*). Keduanya selalu menampakan daya tarik bagi manusia, sehingga manusia tidak pernah merasa puas untuk berhenti mengejanya. Masing-masing unsur

<sup>2</sup> Trio Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.74-75.

<sup>3</sup> *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna Al Hasib*, (Jakarta: Samad), hlm. 91.

<sup>4</sup> Adeng Mughtar Ghazali, *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 11.

di atas melahirkan konsekuensi yang berbeda. Yang pertama (material), semakin jauh manusia mengejarnya maka dirinya akan selalu merasa dahaga, yang akhirnya akan merasakan kehampaan yang sangat hebat, karena dirinya merasa tidak tenteram, dan jauh dari nilai-nilai religiusitas yang dapat menyejukkan hatinya. Sementara yang kedua (spiritual), semakin jauh manusia mengejarnya, maka dirinya akan merasakan ketenteraman jiwa yang memuncak. Hidupnya akan terasa lebih nyaman dan tenteram.<sup>5</sup>

Unsur material dalam kehidupan di dunia ini, manusia selalu ditawarkan oleh gemerlapnya keindahan dan kemudahan mendapatkan materi. Manusia akan selalu merasa dahaga untuk mengajar materi sebanyak mungkin. Dirinya tidak pernah merasa puas dengan materi yang telah dimilikinya. Dengan sendirinya manusia akan selalu berusaha mendapatkannya, untuk memperoleh kepuasan yang lebih besar. Namun, karena materi hanya mampu memberi kepuasan yang sifatnya sementara, sehingga dengan pola kehidupan yang menjemukan ini, puncaknya, manusia akan menemukan kejenuhan, kekeringan, dan kegersangan, sehingga dirinya akan mencoba mencari ketenteraman jiwa dan kepuasan abadi, dengan jalan memenuhi kebutuhan spiritualnya agar mendapatkan ketentraman batin.<sup>6</sup>

Melalui unsur spiritual manusia melakukannya dengan perantaraan tahapan olah ruhani. pembersihan jiwa, lalu mengisinya dengan cahaya-cahaya Ilahi. Tentu, tahapan semacam itu tidak mudah dapat dilakukannya sendiri, melainkan dibutuhkan orang yang mempunyai kemampuan dan juga tempat yang representatif untuk membantunya. Salah satunya adalah lembaga olah batin atau yang dikenal dengan sebutan tarekat sebagaimana disebut banyak orang, karena lembaga tersebutlah yang bisa memberi banyak harapan bagi yang diinginkan manusia di atas.

Sebagaimana keberadaan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya di Tasikmalaya sangat diterima oleh masyarakat Indonesia dan khususnya di Kabupaten Banyumas juga terdapat pengikut TQN Suryalaya

---

<sup>5</sup> Nazaruddin Latif dan Nasrullah, *Tasawuf dan Modernitas: Pencarian Makna Spiritual di Tengah Problematika Sosial*, (Yogyakarta: Politea Press, 2008), hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Nazaruddin Latif dan Nasrullah, *Tasawuf dan Modernitas ...*, hlm. 3.

yang selalu antusias untuk mengikuti semua amaliah atau kegiatan-kegiatan di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) yang berada di LDTQN Banyumas. Karena dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ini ditanamkan nilai-nilai spiritual pada setiap *ikhwan* atau *akhwat* TQN. Karena nilai (*value*) itu memiliki arti yaitu harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta. Nilai memiliki fungsi untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.<sup>7</sup> Spiritualitas berasal dari spiritual atau spirit yang artinya kadar kemurnian jiwa.<sup>8</sup> Sedangkan dalam KBBI spiritual artinya berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Menurut Schumacher sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo menilai bahwa masyarakat global sedang mengalami krisis spiritualitas. Kata spiritualitas berasal dari kata spirit yang berarti napas, sehingga spiritual perlu tertanam dalam jiwa manusia sebagai alat bernafas.<sup>9</sup>

Melalui Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang keberadaannya bisa dijadikan sebagai tempat atau media menimba ilmu bagi orang yang merasakan kekeringan spiritual. Penelitian ini memfokuskan mengkaji tentang bagaimana Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui berbagai cara yang menurut peneliti menarik untuk diteliti seperti *Manaqiban* atau *manaqib* yaitu paparan sejarah atau riwayat Tuan Syekh Abdul Qodir al-Jilani yang meliputi akhlak dan budi pekerti, silsilah, karomah, dakwah, ilmu dan lain-lain untuk dijadikan pelajaran dan tauladan oleh *ikhwan* TQN Ponpes Suryalaya. Cara lainnya adalah dengan *riyadhah* atau latihan kejuhudan seperti mandi taubat selama

<sup>7</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

<sup>8</sup> Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 585.

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 19.



40 malam, 40 hari berpuasa, dan amalan lainnya.<sup>10</sup> Peneliti juga akan mengkaji persoalan sejarah munculnya TQN, kemudian penanaman nilai-nilai agama melalui ritual atau amaliah yang terdapat di dalamnya dan juga manfaat adanya Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah bagi para *ikhwan* atau *akhwat*<sup>11</sup> yang telah melakukan *talqin dzikir*<sup>12</sup> baik oleh Mursyid TQN Suryalaya Alm. Syekh KH. Ahmad Shahibulwafa Tajul ‘Arifin atau oleh *Wakil Talqin* (seseorang yang ditunjuk oleh mursyid untuk menalqinkan dzikir).

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Kabupaten Banyumas.

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian “Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Kabupaten Banyumas” maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut yaitu:

### 1. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

Menurut KBBI, penanaman merupakan susunan dari kata “pe-nanaman” yang artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>13</sup> Secara spesifik, nilai (*value*), berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Disini, nilai difungsikan

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan pengurus LDTQN Suryalaya dalam kegiatan *Upgrading* di Masjid Jami’ Al-Furqon Jomblang, Pangebatan pada tanggal 22 November 2019.

<sup>11</sup> *Ikhwan* adalah sebutan untuk anggota laki-laki TQN Suryalaya, dan *akhwat* adalah sebutan bagi anggota TQN perempuan.

<sup>12</sup> *Talqin dzikir* atau penanaman dzikir ke dalam hati atau ruh manusia. Di dalam TQN *talqin dzikir* adalah salah satu syarat untuk masuk ke dalam tarekat ini. *Talqin* sering digunakan bersama dengan kata *bai’at*, yang berarti pengaturan atau persetujuan, atau suatu janji inisiasi atau kesetiaan kepada Syekh.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.<sup>14</sup> Kata nilai secara etimologis adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan.

Dalam kamus kata serapan spiritualitas berasal dari spiritual atau spirit yang artinya kadar kemurnian jiwa.<sup>15</sup> Sedangkan dalam KBBI spiritual artinya berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin).<sup>16</sup> Macam-macam Nilai Spiritual menurut Notonegoro sebagaimana dikutip oleh Atik Catur Budiati nilai ruhani atau nilai spiritual dibagi menjadi empat nilai yaitu: nilai kebenaran dan nilai empiris, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.<sup>17</sup>

Jadi penanaman nilai-nilai spiritual berguna untuk modal atau bekal seseorang sesuai keyakinan seseorang atau sekelompok orang dalam memberi arah dan tujuan kehidupan yang berkaitan dengan keruhanian.

## 2. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah

*Thariqah*/Tarekat dalam Tasawuf disebut dengan jalan menuju Tuhan, dalam bahasa Inggrisnya *the path*.<sup>18</sup> Istilah Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu kalimat *Thariq* atau *Thariqah* ( الطريقة ) atau ( الطريق ) dan jamaknya *Thara'iq* ( طرائق ) yang berarti jalan, tempat lalu lintas, aliran mazhab, metode atau sistem. Tarekat juga berarti jalan, menurut istilah tarekat adalah jalan orang salik (pengikut Tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri, atau perjalanan yang ditempuh oleh seseorang untuk mendekatkan diri sendiri kepada Tuhan.<sup>19</sup>

Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini

<sup>14</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai ...*, hlm. 33.

<sup>15</sup> Surawan Martinus, *Kamus Kata ...*, hlm. 585.

<sup>16</sup> Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>17</sup> Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31-32.

<sup>18</sup> Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 39.

<sup>19</sup> Mahmud Suyuti, *Politik Tarekat*, (Yogyakarta: Galang Perss, 2001), hlm. 4.

didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis Kitab *Fath al-'Arifin*. Syekh Naquib al-Attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syekh Sambas adalah seorang syekh dari kedua tarekat.<sup>20</sup> Salah satu murid Syekh Sambas adalah Syekh Tolhah Cirebon, yang kekhalifahannya diteruskan kepada Syekh Abdullah Mubarak (Abah Sepuh), pendiri pondok pesantren Suryalaya pada tahun 1905 di Tasikmalaya, Jawa Barat.<sup>21</sup> Untuk melanjutkan kepemimpinan, Abah Sepuh mengangkat murid sekaligus putranya yaitu Alm. K.H. Ahmad Shahibulwafa Tajul 'Arifin (Abah Anom) sebagai mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya sampai sekarang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### a. Manfaat Teoritis

<sup>20</sup> Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 253.

<sup>21</sup> Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 45.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya serta memperluas khazanah keilmuan dalam bidang keagamaan serta dapat memberikan wawasan kepada orang awam tentang nilai-nilai spiritual yang ada dalam kegiatan tarekat, khususnya Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada Lembaga Dakwah TQN Banyumas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual pada kegiatan Tarekat.

2) Bagi *Ikhwan*/Pengikut TQN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada *ikhwan* TQN terkait nilai-nilai spiritual dalam bidang Tarekat dan agar para *ikhwan* secara istiqamah mengamalkan kegiatan-kegiatan amaliah TQN Suryalaya.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai penanaman nilai-nilai spiritual kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Kabupaten Banyumas.

**IAIN PURWOKERTO**

**E. Kajian Pustaka**

Terkait dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas”, peneliti menggunakan beberapa referensi yang mendukung diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi Hidayatu Rokhmah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda

Purwokerto”.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai spiritual yang dilaksanakan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan, di antaranya: Program tahfidz al-Qur’an, shalat jum’at, shalat dhuha berjama’ah, Pembelajaran PAI, dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti penanaman nilai-nilai spiritual, sedangkan perbedaannya adalah saudara Hidayatu Rokhmah meneliti tentang penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, sedangkan saya akan meneliti tentang penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan Tarekat Qadariyah Naqsyabaniyah.

Kedua, skripsi Afi Kinanti yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Kegiatan Keagamaan Di SMK Wijayakusuma Jatilawang Kabupaten Banyumas”.<sup>23</sup> Hasil dari penelitiannya adalah proses implementasi nilai-nilai spiritual terbagi menjadi empat nilai yaitu: nilai kebenaran (doa bersama, PHBI, shalat dzuhur berjamaah), estetika (shalat dhuha berjamaah, asmaul husna, jumat wage bersih), moral (Jumat peduli, zakat fitrah), dan nilai religius (doa bersama, PHBI, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, asmaul husna, Jumat peduli). Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai spiritual, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan saya teliti adalah mengenai penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadariyah Naqsyabaniyah.

Ketiga, skripsi Abdul Muklis yang berjudul “Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga”.<sup>24</sup> Penelitian ini membahas tentang

---

<sup>22</sup> Hidayatu Rokhmah, *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>23</sup> Afi Kinanti, *Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Kegiatan Keagamaan Di SMK Wijayakusuma Jatilawang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>24</sup> Abdul Muklis, *Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: STAIN, 2014).

peran tarekat dalam meningkatkan nilai dan kecerdasan spiritual bagi santri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang tarekat atau *thariqah* Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN), sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti mengenai penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Banyumas.

Keempat, skripsi Feri Pranoto yang berjudul “Peran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.<sup>25</sup> Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran TQN didalam memotivasi perilaku keagamaan di Desa Sumbang dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara psikologis atau penyesuain diri sebagai proses penyesuaian antara diri dan lingkungannya. Metode motivasi yang dilakukan antara lain: pengajaran, keteladanan, dan maklumat mursyid atau wasiat mursyid. Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti suatu Tarekat yang bernama Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Adapun perbedaannya adalah saudara Feri Pranoto meneliti tentang peran TQN dalam memotivasi perilaku keagamaan pada jamaah di Desa Sumbang, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas, sedangkan saya akan meneliti tentang penanaman nilai-nilai spiritualnya dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

## F. **IAIN PURWOKERTO** Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun penulisannya sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Feri Pranoto, *Peran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Dalam bagian ini penulis membagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN, Terdiri dari dua sub, yaitu sub pertama adalah penanaman nilai-nilai spiritual, berisi tentang pengertian nilai-nilai spiritual, jenis-jenis nilai spiritual, dan langkah/proses penanaman nilai-nilai spiritual. Sub kedua adalah diskursus tentang tarekat berisi tentang pengertian tarekat, unsur-unsur tarekat, pendidikan spiritual dalam tarekat, dan peran mursyid dalam penanaman nilai spiritual pada murid.

Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian. Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama gambaran umum TQN dan LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas, bagian kedua mengenai Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas, dan ketiga tentang manfaat penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas bagi para *ikhwan akhwat* di Banyumas, dan keempat analisis data hasil penelitian.

Selanjutnya Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Adapun bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Kabupaten Banyumas, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah, dan menganalisis data sebagaimana telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan kesimpulan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahapan atau proses yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. *Pertama* kegiatan amaliah TQN dalam proses *Takhalli* (Kuras) yaitu *talqin* dan *bai'at*, *riyadhah*. *Kedua* dalam proses *Tahalli* (Isi) yaitu *dzikir* (*dzikir jahar* dan *khafi*), *manaqib*. *Ketiga* dalam proses *Tajalli* (Mancar/mancur) terdapat empat tahapan yaitu *mahabbah*, *ma'rifat*, *hakikat*, dan *kasyaf*. Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN Suryalaya dilaksanakan oleh para *ikhwan* TQN Suryalaya khususnya yang berada di Banyumas.

#### B. Saran

Agar lebih mudah mengorganisir kegiatan para *ikhwan* TQN di Banyumas sebaiknya Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya Kabupaten Banyumas mendata *ikhwan* di Banyumas lebih detail, dan membuat kepengurusan *ikhwan* hingga disetiap desa yang berada di Banyumas.

#### C. Penutup

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik isi



maupun lainnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Dakwah Tarekat Qodriyah Naqsyabandiyah Kabupaten Banyumas khususnya Bapak Bambang Darsono atas izinnya untuk melakukan penelitian. Semua pihak yang telah membantu dan ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dukungan dari kedua orangtua dan keluarga. Semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna Al Hasib*. Jakarta: Samad.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Arifin, A. Shahibulwafa Tajul. 2005. *Kunci Pembuka Hati (Miftahus Shudur)*, (Jakarta: PT Laksana Utama.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada*. Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Uquudul Jumaan Dzikir Harian, Khataman, Wiridan, Tawassul, Silsilah Khusus Ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya* . Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Aliah. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiati, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Burhani, Ahmad Najib. 2002. *Tarekat Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dokumen Data Kegiatan Manaqib LDTQN Banyumas, yang dikutip oleh peneliti Hari Senin, tanggal 6 April 2020.
- Dwi Puspa W, dan Saeful Rahman, *Tanbih, Tawasul, Manaqib Bahasa Indonesia*. Bandung: Wahana Karya Grafika.
- Fathurrohman. Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Fathur Rohman. 2017. "Pendidikan Spiritual Berbasis Tarekat bagi Pecandu Narkoba", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2004. *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gulen, Muhammad Fethullah. 2014. *Tasawuf untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika.
- Hasil observasi rumah ikhwan Bapak Talam Siswanto Kedungwuluh Lor, Rancakdawung Rt 03/05 Kec. Patikraja pada tanggal 17 Desember 2019.
- Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Darsono sebagai Ketua LDTQN Banyumas pada tanggal 4 April 2020
- Hasil wawancara dengan pengurus LDTQN Suryalaya dalam kegiatan Upgrading di Masjid Jami' Al-Furqon Jomblang, Pangebatan pada tanggal 22 November 2019.
- Hawwa, Sa'id. 2005. *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Kegiatan Upgrading LDTQN Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 November 2019 di Masjid Jami' Al Furqon Jomblang, Pangebatan Kec. Karanglewas Kab. Banyumas.
- Kinanti, Afi. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Kegiatan Keagamaan Di SMK Wijayakusuma Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martono. 2009. "Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam", *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 7, No. 1.
- Muklis, Abdul. 2014. *Peran Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quolient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: STAIN.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam, Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Depok: Raja Grafindo.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyati, Sri. 2004. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mulyati, Sri. 2010. *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana.

- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazaruddin Latif dan Nasrullah. 2008. *Tasawuf dan Modernitas: Pencarian Makna Spiritual di Tengah Problematika Sosial*. Yogyakarta: Politea Press.
- Nirwani Jumala dan Abubakar. 2019. "Serambi Ilmu Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol 20, Nomor 1.
- Pranoto, Feri. 2018. *Peran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Pusat Bahasa. 2007. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Ramadhan. 2014. "Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan yang Terjadi Di Wilayah Pertambangan Poboya", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*. Edisi 6, Vol. 2.
- Rokhmah, Hidayatu. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sholikhin, Agus. 2018. "Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf", *Jurnal Pendidikan Islam*. Sumsel: STAI As-Shiddiqiyah Lempuing Jaya.
- Simuh. 2002. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sinthoris Sinar Thorekat Islam. 2019. *Meningkatkan Amaliah*. Tasikmalaya: PT Mudawamah Warohmah.
- Siregar, H.A. Rivay. 2000. *Tasawuf dan Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sulthon. 2016. “*Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan Penguatan Nilai-nilai Spiritual*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 2.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Suwito NS. 2011. *Eko-Sufisme Konsep, Strategi, dan Dampak*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suyuti, Mahmud. 2001. *Politik Tarekat*. Yogyakarta: Galang Perss.
- Syukur, M. Amin. 2003. *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 1999. *Dimensi Doa dan Zikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam, Pradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press.
- Yasin. 2008. “*Teori Kebenaran dalam Hukum Islam Studi Krisis Filsafat, Agama dan Ilmu Pengetahuan*”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah*. Vol 6. No. 2.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



**IAIN PURWOKERTO**